

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Guru merupakan pilar penting dalam dunia pendidikan. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengajar, membimbing, dan mendidik peserta didik. Kompetensi guru yang memadai dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas, terampil, dan berkarakter mulia.

Guru adalah salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang unggul dan cerdas secara intelektual maupun spiritualnya. Guru harus dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, sehingga tujuan pendidikan dapat berjalan dengan baik sesuai yang dicita-citakan. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus memiliki kompetensi dalam dirinya yang tersimpul dalam kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.¹

Kompetensi juga sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berkomunikasi dengan efektif, berfikir secara kritis, dan mengelola waktu adalah beberapa contoh kompetensi yang sangat berharga dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan pribadi. Dengan mengembangkan kompetensi ini.

¹ Annisa Fara N.A, dkk. *Pengembangan kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar*. Jurnal riset sosial humaniora dan pendidikan, vol. 1 No. 2, (juni, 2022), hal. 49

seseorang dapat menjadi lebih mandiri, efisien, dan mampu membuat keputusan yang tepat dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap individu untuk terus mengasah dan memperkaya kompetensinya agar dapat menghadapi perubahan dan tantangan dalam dunia yang terus berkembang, baik dalam lingkup pribadi maupun profesional.

Kompetensi menjadi kunci kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan. Di dunia kerja, individu yang memiliki kompetensi yang kuat memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kemajuan dan sukses dalam karir mereka. Mereka mampu menunjukkan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks dan mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, kompetensi juga memiliki peran penting dalam konteks pendidikan, di mana guru yang mengembangkan kompetensi akademik dan sosial akan lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya. Guru yang kompeten dapat membantu mencapai tujuan pendidikan nasional dengan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik. Tujuan pendidikan merupakan pilar utama dalam sistem pendidikan, karena menjadi panduan yang mengarahkan upaya pendidikan menuju pencapaian yang diinginkan.¹

¹ Muhammad Yasin, sehan rifki dkk, *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*, (Jambi: Pt Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hal. 6

Tujuan pendidikan nasional tidak untuk menjelaskan anak secara intelektual saja, tetapi juga mengembangkan kepribadian mereka secara utuh. Tantangan kehidupan Global sekarang ini, justru membutuhkan anak-anak, generasi muda dan manusia yang memiliki kepribadian, kemandirian, kreativitas, dan semangat (motivasi) untuk melakukan adaptasi dan perubahan kehidupan, bukan sekedar generasi muda yang menguasai pengetahuan teknis, tetapi lemah kepribadiannya. hal penting bagi praktek pendidikan dalam menghadapi tantangan kehidupan modern dan global tersebut adalah dibutuhkan landasan paradigma pendidikan yang bersifat transformasional, pendidikan yang membangun perubahan pada diri anak, seluruh aspek kehidupan dirinya, perasaan, emosi, pikiran, nilai-nilai, dan kepribadiannya yang mendorong untuk perbaikan kehidupan.² Sekolah berperan penting dalam mengembangkan keterampilan anak-anak, seperti keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan memecahkan masalah. Keterampilan ini sangat penting untuk membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan yang akan mereka temui di masa depan.

Pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan dibidang akademik oleh peserta didik, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Keseimbangan pendidikan akademik dan pembentukan karakter perlu diperhatikan oleh pendidik di sekolah dan orang tua dirumah. Jika keseimbangan tersebut dilakukan, pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah anak menjadi lebih

² Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya sebagai Basis Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hal. 13

berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak.³ Masa dewasa atau masa SMA merupakan periode transisi penting dalam kehidupan individu. Pada masa ini terjadi perkembangan pesat dalam berbagai aspek, termasuk fisik, mental, dan sosial.

Pada umumnya kita telah mengetahui bahwa anak-anak semenjak dilahirkan sampai menjadi manusia dewasa yang dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri dalam masyarakat harus mengalami perkembangan baik atau buruknya perkembangan anak itu sangat bergantung pada pengaruh-pengaruh yang diterima anak itu dari berbagai lingkungan pendidikan yang dialaminya. Lingkungan pendidikan itu bermacam-macam akan tetapi pada dasarnya hanya terbagi dalam tiga macam lingkungan pendidikan yaitu lingkungan pendidikan sekolah, lingkungan pendidikan keluarga dan lingkungan pendidikan masyarakat.⁴

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Pendidikan karakter religius bukanlah sekedar penyampaian informasi keagamaan, melainkan juga sebuah pembentukan nilai-nilai moral dan etika yang mendalam dalam diri siswa. Di dalam peran strategis pendidikan agama Islam, fokus pada kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PAI menjadi esensial untuk memahami dan memperkuat efektivitas pembentukan karakter religius.

³ Fatimatul Zuhroh, *Kompetensi Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*, Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar, vol. 3 No. 1, (Januari 2022), hal. 41

⁴ Khairul Saleh, *Metodologi Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hal. 29

Kompetensi guru PAI menyangkut aspek-aspek seperti integritas, empati, dan keteladanan dalam praktik keagamaan sehari-hari. Pada proses pertumbuhan karakter religius siswa kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru yang menjadi kunci utama dalam mempengaruhi karakter siswa, kompetensi ini membantu guru menjadi figur panutan dan mendukung siswa secara pribadi. Kompetensi guru yang memiliki integritas tinggi dapat memberikan contoh yang kuat dalam menjalankan ajaran keagamaan, sementara empati dan keteladanan dapat menjadi modal penting dalam membimbing siswa secara pribadi dan spiritual.

SMA Negeri 1 Mojo merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di Kabupaten Kediri yang banyak sekali digemari dan diminati oleh para orang tua agar anak-anaknya bisa mendapatkan pendidikan di sana. Sekolah ini terletak jauh dari perkotaan sehingga orang tua yang menyekolahkan anaknya disekolah ini tidak khawatir saat perjalanan ke sekolah, disekolah ini juga terkenal memiliki fasilitas yang lengkap banyak pilihan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat siswanya seperti ekstra voli, basket, futsal, rebana, tari, ekstra band dan ada juga vokasi. Disekolah ini peserta didik tidak hanya beragama islam tetapi ada juga yang beragama kristen, Sekolah ini memiliki siswa yang berasal dari pondok pesantren dan juga siswa umum. Hal ini menciptakan keragaman budaya, tradisi, dan cara pandang yang berbeda-beda yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Banyak siswa yang merupakan anak pondok yang berasal dari luar kota atau daerah yang mondok di Pesantren dan bersekolah di SMAN 1 Mojo Kediri.

Visi SMAN 1 Mojo ini adalah Bertaqwa terhadap tuhan yang maha Esa, berbudi pekerti luhur, disiplin tinggi, berilmu dan berkarya serta peduli lingkungan. Dalam mewujudkan visinya guru PAI ikut berperan besar dalam mewujudkannya. Meskipun banyak siswa yang berasal dari pondok tidak menghentikan guru untuk membentuk karakter religius siswa menjadi lebih baik dan patuh dalam melaksanakan ajaran agama. Guru PAI di SMAN 1 Mojo harus memainkan peran yang strategis dalam membentuk karakter religius siswa. Fokus penelitian pada kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru disekolah ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mereka berinteraksi dengan siswa dan staf, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Dalam era pendidikan yang semakin kompleks dan beragam, peran guru PAI menjadi sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Waka kurikulum mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh dalam proses pembentukan karakter siswa dalam memberikan contoh sikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.⁵ Melalui pembelajaran PAI, siswa diajarkan tentang keyakinan kepada tuhan sebagai dasar agama mereka, diajarkan Al- Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup, diajarkan fiqih sebagai tanda-tanda hukum dalam mengamalkan ajaran Islam, diajarkan sejarah Islam sebagai contoh kehidupan yang baik, dan diajarkan etika sebagai cara berkarakter dengan manusia. Pada proses pertumbuhan karakter religius siswa kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru yang menjadi kunci utama dalam mempengaruhi karakter

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Wakhid Pramono S.Pd selaku waka kurikulum 12 februari 2024, Pukul 11.45 diruang guru

siswa, kompetensi ini membantu guru menjadi figur panutan dan mendukung siswa secara pribadi.

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, seperti integritas, empati, dan keteladanan, menjadi faktor penentu dalam membentuk karakter siswa. Bagaimana guru menjalankan ajaran keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana guru menjalin hubungan pribadi dengan siswa dapat membentuk landasan moral yang kuat. Sementara itu, kompetensi sosial guru PAI turut berperan penting dalam memberikan dampak yang signifikan. Interaksi sosial guru dengan siswa tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga memfasilitasi pemahaman dan aplikasi nilai-nilai keagamaan dalam situasi sosial nyata.

Guru PAI yang memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang baik akan mampu menjadi role model bagi siswa. Hal ini akan mendorong siswa untuk meniru perilaku dan akhlak mulia guru. Selain itu, guru PAI yang memiliki kompetensi sosial yang baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah menerima materi pembelajaran dan dapat menumbuhkan karakter religius. Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak peserta didik. Dengan demikian tanggung jawab guru

adalah untuk membentuk peserta didik agar menjadi orang yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.⁶

Ketika guru PAI memiliki kompetensi yang baik, guru dapat mengelola pembelajaran secara efektif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter religius siswa. Kemampuan guru PAI untuk mengkomunikasikan nilai-nilai agama secara jelas, memberikan contoh nyata dalam perilaku sehari-hari, dan merespon kebutuhan spiritual siswa merupakan elemen-elemen kunci yang dapat membentuk karakter religius. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendalami sejauh mana kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PAI yang ada di SMAN 1 Mojo berkontribusi pada proses pembentukan karakter religius siswa di lingkungan pendidikan. Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Mojo Kediri**”

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian diatas upaya menjadi lebih terarah maka penulis akan rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SMAN 1 Mojo Kediri?

⁶ Hj. Rofa'ah, “*Pentingnya Kompetensi Guru dalam kegiatan pembelajaran dalam perspektif islam*, (deepublish: Yogyakarta, 2016), hal. 36

2. Bagaimana Kompetensi Sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SMAN 1 Mojo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk memaparkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian yang di miliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SMAN 1 Mojo Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan kompetensi sosial yang di miliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SMAN 1 Mojo Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah yang sudah peneliti paparkan, maka peneliti berharap agar penelitian ini bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan. Dan penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi proses pembentukan karakter religius peserta didik oleh guru PAI.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menginformasikan Langkah-langkah yang dapat diambil oleh SMAN 1 Mojo Kediri dan sekolah lainnya untuk meningkatkan pembentukan karakter religius peserta didik

b. Bagi Guru SMAN 1 Mojo

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan bahan pertimbangan guru untuk membentuk karakter religius siswa dengan baik, dan membantu guru lebih memahami dampak positif keteladanan dan hubungan sosial yang baik terhadap proses pembentukan karakter

c. Bagi Orang Tua Siswa dan Masyarakat sekitar SMAN 1 Mojo

Hasil Penelitian ini untuk meningkatkan kepercayaan serta minat orang tua dan masyarakat terhadap instansi pendidikan.

d. Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya ke dalam fokus lain untuk memperbanyak temuan penelitian lain.

e. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan pijakan dalam penelitian lanjutan secara mendalam dan komprehensif khususnya bagi yang berkenaan dengan kompetensi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa.

Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan karakter religius di sekolah dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Mojo”.

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalnya. Selain itu, kompetensi telah terbukti merupakan dasar yang kuat dan valid bagi pengembangan sumber daya manusia.⁷ Kompetensi guru dalam penelitian ini merujuk pada kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru.

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan

⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 100

berakhlak mulia.⁸ Kompetensi kepribadian dalam konteks penelitian ini merujuk pada bagaimana kemampuan guru menunjukkan kepribadian yang berwibawa, stabil, dewasa, dan berakhlak mulia dalam proses pembentukan karakter religius siswa.

b. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁹ Kompetensi sosial dalam konteks penelitian ini merujuk pada bagaimana kemampuan guru PAI dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan orang lain seperti menjalin hubungan yang baik dengan siswa, orang tua, dan masyarakat yang dapat membentuk karakter religius siswa di sekolah.

Jadi kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugasnya secara professional.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam

⁸ Kompri, *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi), hal.

⁹ *Ibid.*, hal. 76

hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (UUD No 2 Tahun 1989).¹⁰ PAI dalam konteks penelitian ini merujuk pada peran Pembelajaran Agama Islam dalam proses pembentukan karakter religius siswa.

3. Karakter Religius

Karakter religius adalah karakter yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangan-Nya.¹¹ Karakter religius dalam penelitian ini merujuk pada karakter religius yang tidak hanya terkait dengan pengetahuan agama, tetapi juga penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius dapat diartikan sebagai kepribadian yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan, sifat ini tertanam dalam diri seseorang dan terwujud dalam pola pikir, perasaan, dan tingkah lakunya yang sejalam dengan ajaran agama.

Jadi dengan memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang lengkap, guru PAI dapat menjadi fasilitator yang handal dalam proses pembentukan karakter religius siswa. Guru PAI dapat membantu siswa untuk

¹⁰ Amiruddin, aliaras, rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal.1

¹¹ Alivermana, Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; deepublish, 2014), hal. 161

memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dengan baik, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

F. Sistematika Pembahasan

Tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, dimasukkan agar memudahkan pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

Bagian Awal: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman keaslian, motto, persembahan, pedoman transliterasi, dan abstrak

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika yang berisikan sub-bab tersendiri, antara lain :

Bab I Pendahuluan, meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi: kajian teori yang berkaitan dengan kompetensi guru, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru, karakter religius, yang nantinya diuraikan pengertian kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. Pada bab ini juga berisi mengenai penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III Metode penelitian, meliputi: pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi: paparan data dan temuan penelitian yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan secara langsung terkait kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa.

BAB V Pembahasan: Berisi tentang pembahasan, pada bab ini peneliti akan membahas mengenai pembahasan atau analisis data yang telah didapatkan akan digabungkan serta dianalisis dalam bentuk analisis deskriptif guna menjawab pertanyaan penelitian terkait bagaimana kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembentukan karakter religius siswa yang akan dibagi menjadi beberapa sub bab.

BAB VI Penutup, meliputi: kesimpulan dan juga saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi SMAN 1 Mojo dalam membentuk karakter religius siswa.